

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET DAN WHATSAPP TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TEMPURAN

Muta Aliva^{1*}, Heni Setyowati Esti Rahayu², Sri Margowati³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

mutaaliva2@gmail.com

henisetiowati@ummgl.ac.id

smargowati@ummgl.ac.id

Abstrak

Anemia pada ibu hamil di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018, mengalami peningkatan dari 37,1% menjadi 49,8%. Jumlah ibu hamil yang mendapat tablet zat besi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 91,95%, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 92,05%, sedangkan di kabupaten Magelang pada tahun 2019 sebesar 90%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada 22 Oktober 2020, menunjukkan bahwa sampai bulan September 2020 jumlah ibu hamil dengan anemia tertinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang sebesar 64%. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang belum patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil yaitu dengan Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet dan Whatsapp. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *non-equivalent control group pretest dan posttest design*. Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp diberikan sebanyak 4 kali selama 1 bulan. Dan mengingatkan untuk minum tablet zat besi setiap 1 kali sehari sebelum tidur selama 1 bulan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 46 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 23 kelompok intervensi dan 23 kelompok kontrol, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil diukur menggunakan kuesioner MMAS-8. Uji statistik yang digunakan adalah *Mc Nemar*, *Saphiro Wilk*, dan *Chi-square* dengan nilai signifikan ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp dengan p value = 0.000 dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p value = 0.000. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, Media, Kepatuhan minum obat, Zat besi, Ibu hamil.

Abstract

Anemia in pregnant women in Indonesia from 2013 to 2018, increased from 37.1% to 49.8%. The number of pregnant women who received iron tablets in Central Java Province in 2019 was 91.95%, a decrease when compared to 2018 which was 92.05%, while in Magelang district in 2019 it was 90%. Based on a preliminary study conducted by researchers at the Magelang District Health Office on October 22, 2020, it showed that until September 2020 the highest number of pregnant women with anemia was in the working area of the Tempuran Health Center, Magelang Regency, at 64%. This is because there are still many pregnant women who are not obedient in consuming iron tablets. One of the efforts to improve adherence to taking iron tablets in pregnant women is through Health Promotion through Leaflet and Whatsapp Media. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion through leaflet and whatsapp media on adherence to taking iron tablets in pregnant women at the Tempuran Health Center. The method used in this study is a quasi-experimental design using a non-equivalent control group pretest and posttest design. Health Promotion Interventions Through Leaflet and Whatsapp Media were given 4 times for 1 month. And remind to take iron tablets once a day before going to bed for 1 month. The sample used was 46 respondents who were divided into 2 groups, namely

23 intervention groups and 23 control groups, with purposive sampling technique. Compliance with taking iron tablets in pregnant women was measured using the MMAS-8 questionnaire. The statistical test used was Mc Nemar, Saphiro Wilk, and Chi-square with a significant value ($p < 0.05$). The results showed that there was a significant difference in adherence to taking iron tablets between before and after being given health promotion through leaflet and whatsapp media with p value = 0.000 and there was a significant difference in the intervention group and control group with p value = 0.000. The conclusion of the study was that there was an effect of health promotion through leaflet and whatsapp media on adherence to taking iron tablets in pregnant women at the Tempuran Health Center.

Keywords: Health promotion, Media, Drug adherence, Iron, Pregnant women

I. PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa dimana janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam rahim ibu sampai waktunya siap dilahirkan, sehingga asupan gizi yang seimbang pada ibu hamil sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin sampai masa kelahiran (Sari et al., 2020). Kurangnya asupan gizi yang seimbang pada ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan penyakit kekurangan gizi seperti anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Masalah umum yang terjadi saat ini yaitu masalah gizi terutama pada kejadian anemia.

Menurut hasil survei Riskesdas dari tahun 2013 sampai tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan dari 37,1% menjadi 49,8%, dengan jumlah prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 41,8%, Asia sebesar 48,2%, Afrika sebesar 57,1%, Amerika sebesar 24,1%, dan Eropa sebesar 25,1% (Riskesdas, 2018; Etnis et al., 2020). Anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan asupan zat besi (Fe), kekurangan vitamin B12 dan asam folat, dan kurangnya asupan gizi yang seimbang selama kehamilan. Namun, penyebab yang paling banyak dialami oleh ibu hamil yaitu kekurangan zat besi (Fe), kekurangan vitamin B12 atau asam folat, ditandai dengan kadar haemoglobin (Hb) pada ibu hamil yang kurang dari 11 g/dL, dan akan berdampak pada kematian ibu dan anak, keguguran, bayi lahir premature, berat badan lahir bayi rendah (BBLR), kecacatan, perdarahan sebelum melahirkan, KPD (ketuban pecah dini), serta persalinan sulit dan lama apabila anemia tidak segera diatasi

(Agustina et al., 2020; Tewary & Singh, 2017; Sari et al., 2020).

Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi yang tinggi (1000 mg) selama masa kehamilannya, oleh karena itu asupan zat besi harus diperoleh dari suplementasi tablet zat besi, dan tidak dapat diperoleh hanya dari makanan saja, maka pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet zat besi minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan melalui puskesmas dan posyandu. Jumlah ibu hamil yang mendapat tablet zat besi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 91,95%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2018 yaitu 92,05%, sedangkan di kabupaten Magelang pada tahun 2019 sebesar 90% (Dinkes Jateng, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada 22 Oktober 2020, menunjukkan bahwa sampai bulan September 2020 terdapat jumlah ibu hamil dengan anemia tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang sebesar 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia (Vernissa et al., 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil yaitu dengan meningkatkan kepatuhan minum tablet zat besi pada saat kehamilan melalui promosi kesehatan (Susilowati, 2016). Pemberian promosi kesehatan akan lebih mudah dan efektif bila menggunakan alat bantu seperti leaflet dan whatsapp

(Ermitha & Yuniarti, 2020). Media *leaflet* efektif digunakan karena memiliki kelebihan sebagai media promosi kesehatan yang didalamnya terdapat isi materi yang juga disertai dengan gambar yang berfungsi untuk menjelaskan isi materi yang disampaikan oleh pemateri. Sedangkan pada zaman modern ini media *whatsapp* banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan baik dari jarak dekat maupun jauh, selain itu *whatsapp* juga memiliki fitur-fitur yang menarik yang menjadikan *whatsapp* lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan *whatsapp* terhadap pengetahuan dan sikap. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan *whatsapp*, pengetahuan dan sikap menjadi baik (Kusumawaty et al., 2020; Amin & Rusnawati, 2019; Yusmita et al., 2018; Agustina et al., 2020). Namun, pada saat ini penelitian yang menggabungkan media *leaflet* dan *whatsapp* sebagai media promosi kesehatan masih terbatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan *whatsapp* terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil, karena diharapkan dengan memberikan promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan *whatsapp* dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk patuh minum tablet zat besi selama kehamilan sesuai dengan yang dianjurkan untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet dan WhatsApp Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang Tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang. Populasi pada penelitian ini merupakan semua ibu hamil berjumlah 477 berdasarkan pengukuran pada bulan September 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Tempuran

Kabupaten Magelang Tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang diperlukan sebagai penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *difference between two proportions*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 responden untuk masing-masing kelompok. Sebanyak 23 responden untuk kelompok intervensi yang diberikan promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan *whatsapp*, sedangkan sebanyak 23 responden untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan sebanyak 46 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *non-equivalent control group pretest dan posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil. Dalam melaksanakan penelitian ini sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan uji etik terlebih dahulu yang diajukan ke FIKES UNIMMA dan mendapatkan surat uji etik dengan No. 105/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2021.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan pada setiap variabel yaitu promosi kesehatan melalui media *leaflet whatsapp* dan kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi selama kehamilan berlangsung dan promosi kesehatan yang dilakukan melalui media *leaflet* dan *whatsapp*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *MC*

Nemar, karena skala variabel berupa nominal. Sebelum melakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui jenis distribusi data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *saphiro wilk* karena sampel kurang dari 50. Selanjutnya, uji *Chi-square* untuk mengetahui adanya perbedaan data sebelum dan setelah diberikan tindakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi penelitian di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang. Pengambilan data ini dilakukan sejak bulan Mei-Juni 2021. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 46 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 23 orang diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp, dan 23 orang tidak diberikan intervensi apapun hanya sebagai pembandingan (kelompok kontrol). Hasil dari karakteristik responden masing-masing kelompok dapat dilihat sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Kelompok Intervensi Promosi Kesehatan dan Kelompok Kontrol Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tempuran (n=46)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Homogenitas
	f	%	
Usia			
20-35 tahun	18	78.3	0.023
>35 tahun	5	21.7	
Pendidikan			
Rendah (SD & SMP)	7	30.4	0.233
Tinggi (SMA & PT)	16	69.6	
Status Gravida			
Primigravida	9	39.1	0.017
Multigravida	14	60.9	
Trimester Kehamilan			
Trimester II	17	73.9	0.001
Trimester III	6	26.1	
Kepatuhan Sebelum			
Patuh	4	17.4	0.469
Tidak Patuh	19	82.6	

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Homogenitas
	f	%	
Usia			
20-35 tahun	22	95.7	0.023
>35 tahun	1	4.3	
Pendidikan			
Rendah (SD & SMP)	4	17.4	0.233
Tinggi (SMA & PT)	19	82.6	
Status Gravida			
Primigravida	8	34.8	0.017
Multigravida	15	65.2	
Trimester Kehamilan			
Trimester II	21	91.3	0.001
Trimester III	2	8.7	
Kepatuhan Sebelum			
Patuh	5	21.7	0.469
Tidak Patuh	18	78.3	

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak pada kedua kelompok yaitu 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan mayoritas tinggi SMA, sedangkan status gravida paling banyak multigravida dan trimester II, Sebagian besar responden pada kedua kelompok sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp tidak patuh. Kedua kelompok data tidak memiliki varian yang sama/tidak homogen. Terdapat perbedaan yang bermakna pada dua kelompok.

2) Hubungan Antar Variabel Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi selama kehamilan berlangsung dan promosi kesehatan yang dilakukan melalui media leaflet dan whatsapp.

3) Uji Normalitas Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol dengan Saphiro-wilk

Sebelum melakukan uji bivariat yang menjelaskan pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil dilakukan uji normalitas data dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Pada

Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol dengan Shapiro-wilk

Kelompok	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Kontrol	Sebelum	.512	23	.000
	Sesudah	.551	23	.000
Intervensi	Sebelum	.463	23	.000
	Sesudah	.324	23	.000

*Shapiro-Wilk

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas kepatuhan minum tablet zat besi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *saphiro-wilk*, pada kelompok intervensi dan kelompok control didapatkan nilai p pada kelompok sebelum $p = 0.000$ dan pada kelompok sesudah $p = 0.000$. Hal ini berarti nilai $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, untuk membandingkan kepatuhan minum tablet zat besi ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan uji *Mc Nemar*.

4) Perbedaan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Perbedaan kepatuhan minum tablet zat besi kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Perbedaan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol (n=46)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Homogenitas
	f	%	
Sebelum			
Patuh	4	17.4	1.000
Tidak Patuh	19	82.6	
Sesudah			
Patuh	21	91.3	0.000
Tidak Patuh	2	8.7	
Status Gravida			
Patuh	4	17.4	0.710
Tidak Patuh	19	82.6	
Sesudah			
Patuh	21	91.3	0.000
Tidak Patuh	2	8.7	
Karakteristik			
		Kelompok Intervensi	Homogenitas
		f	%
Sebelum			
Patuh	5	21.7	1.000
Tidak Patuh		78.3	

		18	
Sesudah			
Patuh	6	26.1	0.000
Tidak Patuh	17	73.9	
Status Gravida			
Patuh	5	21.7	0.710
Tidak Patuh	18	78.3	
Sesudah			
Patuh	6	26.1	0.000
Tidak Patuh	17	73.9	

Berdasarkan hasil analisis uji *Mc Nemar* pada kelompok intervensi didapatkan data bahwa jumlah responden pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden. Jumlah responden pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi sebanyak 4 responden (17,4%) yang patuh minum tablet zat besi dan 19 responden (82,6%) tidak patuh minum tablet zat besi. Kemudian setelah dilakukan intervensi jumlah responden sebanyak 21 responden (91,3%) menjadi patuh minum tablet zat besi dan 2 responden (8,7%) yang tidak patuh minum tablet zat besi, dengan nilai $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ sehingga ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp pada kelompok intervensi.

Jumlah responden pada kelompok kontrol sebanyak 23 responden. Jumlah responden pengukuran sebelum pada kelompok kontrol sebanyak 5 responden (21,7%) yang patuh minum tablet zat besi dan 18 responden (78,3%) tidak patuh minum tablet zat besi. Kemudian pada pengukuran setelah sebanyak 6 responden (26,1%) menjadi patuh minum tablet zat besi dan 17 responden (73,9%) tidak patuh minum tablet zat besi, dengan nilai $p = 1.000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan data bahwa jumlah responden pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden dan 23 responden pada kelompok kontrol sehingga 46 responden. Jumlah responden pada kelompok intervensi yang patuh minum tablet zat besi sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp sebanyak 4 responden (17,4%), yang tidak patuh minum tablet zat

besi sebanyak 19 responden (82,6%) dan pada kelompok kontrol yang patuh minum tablet zat besi sebanyak 5 responden (21,7%), yang tidak patuh minum tablet zat besi sebanyak 18 responden (78,3%), dengan nilai $p = 0.710$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan pengukuran kepatuhan minum tablet zat besi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp.

Jumlah responden pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden dan 23 responden pada kelompok kontrol sehingga 46 responden. Jumlah responden pada kelompok intervensi yang patuh minum tablet zat besi sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp sebanyak 21 responden (91,3%), yang tidak patuh minum tablet zat besi sebanyak 2 responden (8,7%) dan pada kelompok kontrol yang patuh minum tablet zat besi sebanyak 6 responden (26,1%), yang tidak patuh minum tablet zat besi sebanyak 17 responden (73,9%), dengan nilai $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengukuran kepatuhan minum tablet zat besi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp, sehingga mendapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di puskesmas tempuran.

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan mengenai pembahasan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori ataupun kesamaan penelitian, kemudian membandingkan dengan beberapa penelitian baik penelitian yang hasilnya sejalan maupun tidak.

C. Karakteristik Usia Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 46 responden jumlah yang terbanyak yaitu usia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini

memungkinkan karena usia antara 20-35 tahun merupakan usia reproduksi yang paling aman dan sehat bagi wanita. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita berfungsi dengan optimal, sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum berfungsi dengan optimal karena masih mengalami pertumbuhan, sehingga penyerapan nutrisi makanan ibu banyak digunakan untuk masa pertumbuhan ibu. Hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim ibu, sehingga dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas pada bayi. Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun lebih beresiko tinggi mengalami komplikasi dan penyakit-penyakit degeneratif seperti perdarahan, preeklamsia, infeksi, dan anemia karena cadangan zat besi pada ibu hamil usia lebih dari 35 tahun menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majidah & Astriana, 2017).

Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet zat besi menunjukkan ada hubungan, didukung dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2020), menyatakan ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi dengan nilai odd ratio sebesar 9,00 yang berarti bahwa wanita yang memiliki usia reproduksi subur memiliki kemungkinan sebesar 9,00 x lebih patuh dalam konsumsi tablet zat besi dibandingkan dengan wanita yang mempunyai usia dalam kategori resiko tinggi (Anggraeni, 2020).

5) Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 dengan tingkat pendidikan SMA. Menurut (Nurmasari & Sumarmi, 2019), Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam menerima informasi. Tinggi maupun rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi banyaknya informasi yang didapatkan, sehingga ibu yang memiliki wawasan lebih luas akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang baik akan memberikan kemudahan bagi ibu dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru tentang kesehatan ibu selama masa kehamilan sampai

kelahiran. Kurangnya pengetahuan dapat menghambat ibu dalam menerima informasi sehingga akan berdampak buruk selama masa kehamilan sampai kelahiran. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat mempermudah ibu hamil dalam menerima informasi, sehingga dapat mengurangi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dan meminimalisir angka kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2016), bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia di puskesmas Undaan Lor kabupaten Kudus dengan hasil uji *Chi-square* dengan CI = 95% diperoleh p value 0.002 ($p < 0.05$).

6) Karakteristik Status Gravida

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 29 responden adalah multigravida. Status gravida ibu juga dapat mempengaruhi resiko terjadinya anemia pada kehamilan, semakin sering seorang ibu melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan banyak darah, sehingga hal ini berdampak pada penurunan Hb pada ibu. Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh pendapat (Sukmawati et al., 2021).

7) Karakteristik Trimester Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 38 responden adalah trimester II. Usia kehamilan dapat mempengaruhi kadar haemoglobin pada ibu hamil, dimana semakin bertambahnya usia kehamilan akan menurunkan kadar haemoglobin pada ibu hamil, sehingga dokter atau bidan menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan yang diberikan melalui puskesmas atau posyandu untuk mencegah melonjaknya angka kejadian anemia pada ibu hamil, hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh pendapat (Vernissa et al., 2017).

8) Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil

Kepatuhan adalah sejauh mana pasien meminum obat dengan benar sesuai dengan aturan dan dosis penggunaan seperti yang ditentukan oleh praktisi kesehatan menurut Natalia (2015) dalam penelitian (Rofita, 2017). Kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil merupakan suatu bentuk perilaku kesadaran ibu hamil untuk patuh/taat dalam mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh praktisi kesehatan yaitu sebanyak 90 tablet dikonsumsi setiap 1 kali sehari atau selama 90 hari pada masa kehamilan yang dapat terwujud karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari luar serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain seperti petugas kesehatan, tetangga, atau kerabat dekat (Green, 2015). Ketidakpatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil merupakan bentuk perilaku ibu hamil yang tidak taat dan tidak teratur untuk mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 90 tablet setiap 1 kali sehari atau selama 90 hari pada masa kehamilan sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (Fajrin, 2020).

Penyebab timbulnya ketidakpatuhan yang terjadi pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dipengaruhi oleh adanya faktor efek samping terhadap obat yang dikonsumsi, kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap kesadaran seseorang untuk taat dalam mengkonsumsi obat secara teratur dan sesuai dosis yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta tidak adanya dukungan dari keluarga, dan tenaga kesehatan (Chalik & Hidayati, 2019; Mona & Maharawati, 2021).

Dampak apabila ibu hamil tidak patuh meminum tablet zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu, kekurangan zat besi selama kehamilan juga dapat menghambat tumbuh kembang janin di dalam rahim, terjadinya perdarahan saat kehamilan, keguguran, ketuban pecah dini (KPD), kecacatan, persalinan prematur, persalinan sulit dan lama, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), berdampak kematian ibu dan anak (Gaol & Mariyana, 2017).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat diatasi dengan terapi non farmaka seperti promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil agar patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan untuk mencegah terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil. Pemberian promosi kesehatan akan lebih mudah dan efektif bila menggunakan media leaflet dan whatsapp. Promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp merupakan salah satu penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk mengajak, dan menyadarkan seseorang untuk berperilaku positif dari yang sebelumnya memiliki pengetahuan serta perilaku kurang baik, kemudian setelah diberikan promosi melalui media leaflet dan whatsapp perilakunya berubah menjadi lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saraswati et al., 2019) ada pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.

Penerapan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil lebih efektif dan mudah untuk dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi perubahan perilaku ibu hamil yang sebelumnya tidak patuh dan kurang memahami manfaat dari minum tablet zat besi, berubah menjadi lebih patuh dari sebelumnya. Dibuktikan dengan hasil penelitian nilai $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ sehingga ada pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil. Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian (Ermitha & Yuniarti, 2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan. Media leaflet efektif digunakan karena sebagai alat bantu promosi kesehatan memiliki gambar yang dapat menjelaskan isi dari materi yang disampaikan oleh pemateri, dapat disimpan lama, dan dapat mengingatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri (Barik et al., 2019; Susilowati, 2016).

Media whatsapp merupakan media sosial yang pada zaman modern ini banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan sebagainya karena mudah dan memiliki banyak fitur-fitur menarik yang menjadikannya lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain (Yusmita et al., 2018). Media whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dan bisa digunakan untuk mengirim pesan, gambar, video, serta telpon dengan mengaktifkan paket data internet tanpa dipungut biaya. Kelebihan dalam menggunakan media whatsapp sebagai media promosi kesehatan yaitu materi mudah diakses dan *cost effective*, whatsapp juga memiliki fitur-fitur yang menarik bisa untuk mengirim gambar, suara, video, file, dan lokasi atau GPS. whatsapp dapat mempermudah komunikasi dalam jarak dekat maupun jauh. Metode pengiriman gambar dan teks edukatif adalah salah satu terobosan yang paling sering diaplikasikan di media sosial sebagai upaya peningkatan aspek kognitif. Program edukasi melalui whatsapp dapat dimaksimalkan melalui pengiriman pesan teks edukasi dan pesan bergambar. Beberapa bukti empirik telah menjelaskan *evidence based* dampak positif pengiriman pesan gambar dan teks edukatif pada media sosial sebagai peningkatan pengetahuan. Aspek diskusi pada fitur whatsapp mempunyai potensi bermakna dalam menambah minat pembelajar pada proses edukasi. (Boulos et al., 2016).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak 20-35 tahun, dengan tingkat pendidikan mayoritas tinggi SMA, sedangkan status gravida paling banyak multigravida dan trimester II.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan

promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp pada kelompok intervensi. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

- c. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggabungkan media leaflet dan whatsapp pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Kusumastuti, R. D., & Permatasari, P. (2020). Penyuluhan Nutrisi pada Ibu Hamil untuk Mencegah dan Menanggulangi Anemia Gizi Besi melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 458–468. <https://doi.org/10.30653/002.202052.285>
- Amin, M. A., & Rusnawati. (2019). *Effectiveness Of Whatsapp Medium As The Health Promotion Medium About Breast Milk*. 3(3), 167–172.
- Anggraeni, F. D. (2020). Studi Korelasi Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 129–266. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.390>
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- Astuti, D. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *University Research Colloquium*, 123–131.
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76–80. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>
- Boulos, M. N. K., Giustini, D. M., & Wheeler, S. (2016). Instagram and WhatsApp in health and healthcare: An overview. *Future Internet*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/fi8030037>
- Chalik, R., & Hidayati. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Media Keperawatan*, 10(1). <https://doi.org/10.32382/jmk.v10i1.902>
- Dinkes Jateng. (2019). *Ibu Hamil Konsumsi Tablet Besi Di Jawa Tengah*.
- Ermitha, Y., & Yuniarti. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemberian Asi Eksklusif. *Mahakam Midwifery Journal*, 5(1), 12–26.
- Etnis, B. R., Lerebulan, E., & Aditya, A. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Malawei Kota Sorong 2019. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 2(1).
- Fajrin, F. I. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. 3(4), 336–342.
- Gaol, L. N., & Mariyana. (2017). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Status Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017. *Kebidanan*, 8(2).
- Green. (2015). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company, 298.
- Kusumawaty, J., Gunawan, A., Supriadi, D., Heryani, H., Lismayanti, L., & Milah, D. S. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet tentang Pengetahuan dan Sikap Payudara Sendiri. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet*

- Tentang Pengetahuan Dan Sikap Payudara Sendiri Ujian Pada Wanita Muda*, 27, 334–336.
- Majidah, A. (2017). Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Mona, S., & Maharawati. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet tambah darah. *Jurnal Sehat Masada*, XV(1).
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 46–51. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Riskesdas, K. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 1–220.
- Rofita, D. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Ibu Hamil Dan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Saraswati, P. S., Tasnim, & Sunarsih. (2019). Pengaruh Media Whatsapp Dan leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Kendari. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 107–117.
- Sari, Widiasih, R., & Hendrawati. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 121–131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43–53.
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*.
- Tewary, K., & Singh, A. (2017). *Anaemia in Pregnancy*. 1–3.
- Vernissa, V., Andrajati, R., & Supardi, S. (2017). Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor. *Media Litbangkes*, 27(4), 229–236. <https://doi.org/10.22435/mpk.v27i4.6628.229-236>
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2018). Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 1–12. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/download/5152/3844>